

# Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024)

Ananda Nadiyah Khoirunnisaa<sup>1</sup>, Willy Sri Yuliandhari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [anandanadiyah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:anandanadiyah@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id](mailto:willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Nilai perusahaan ialah aspek krusial untuk penanam saham guna meningkatkan keyakinan mereka dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Perusahaan di bidang perbankan yang ada di BEI, ada fenomena bahwa beberapa instansi memiliki harga paada nilai buku (PBV) kurang dari 1, yang menunjukkan nilai perusahaan yang rendah dan dengan demikian meninggalkan kesan negatif bagi para investor. Tujuan darsi studi ini guna mengetahui pengaruh dari pengungkapan CSR oada nilai perusahaan yang di moderasi dengan financial distress pada perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024. Temuan studi ini menyatakan jika pengungkapan CSR serta financial distress berdampak dengan bersamaan pada nilai perusahaan. Tetapi secara parsial hanya financial distress yang berdampak negative pada nilai perusahaan, sementara pengungkapan CSR tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Pada pengujian moderasi juga financial distress tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan CSR serta nilai perusahaan, pada studi ini financial distress hanya berperan sebagai variabel independent dan tidak sebagai moderator.

Kata kunci: *corporate social responsibility, nilai perusahaan, financial distress*

## Abstract

*Firm value is an important factor for investors to increase their confidence in investing in a company. Among companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange, there is a phenomenon where some companies have a price-to-book value (PBV) ratio of less than 1, which indicates low company value and thus leaves a negative impression on investors. This study aims to investigate the impact of CSR disclosure on company value, moderated by financial distress, on companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2024. The results show that CSR disclosure and financial distress simultaneously influence company value. However, only financial distress has a negative impact on firm value, while CSR disclosure does not affect firm value. In the moderation test, financial distress does not influence the relationship between CSR disclosure and firm value. In this study, financial distress acts solely as an independent variable and not as a moderator.*

*Keywords: corporate social responsibility, firm value, financial distress*

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan berusaha secara maksimal agar tujuan yang sudah diputuskan tercapai serta supaya bisa bertahan dalam kondisi ekonomi global yang begitu kompetitif saat ini. Secara umum, tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan baik nilai maupun keuntungan yang dihasilkan (Nabilah et al., 2023). Nilai perusahaan ialah penilaian yang investor berikan pada kondisi perusahaan yang berhubungan dengan harga saham yang diperdagangkan (Syam et al., 2022), hal itu sama halnya dengan teori sinyal dengan menunjukkan jika perusahaan mengkomunikasikan informasi pada pihak luar yang nantinya investor akan pertimbangan kembali guna memutuskan investasi.

*Price to Book Value (PBV)* dipilih sebagai pengukuran. Menurut (Olii et al., 2021) nilai buku yang terdapat dalam rumus PBV menggambarkan angka yang stabil dan jelas yang dapat dibandingkan dengan harga pasar yang cenderung fluktuatif. Jika nilai PBV kurang dari 1 sehingga lebih rendah harga saham dibanding dengan nilai bukunya (Muslih, 2024). Tahun 2022 ada 10 entitas yang mempunyai *PBV* dibawah 1 serta 2023 ada 5 entitas yang mempunyai *PBV* dibawah 1. Selama 2 tahun berturut – turut terdapat tiga perusahaan perbankan yang memiliki nilai *PBV* di bawah 1, yakni Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dan Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *PBV* pada fenomena tersebut undervalued. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meraih kepercayaan investor, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang menambah nilai positif seperti melakukan pengungkapan *CSR* dan mengantisipasi risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Terdapat berbagai pandangan mengenai hubungan antara pengungkapan *CSR* dan nilai perusahaan. Studi (Putra & Putri, 2022) menyatakan jika ungkapan *CSR* berdampak positif pada nilai perusahaan. *CSR* yang

diungkapkan dianggap dapat memberikan sinyal baik terhadap investor karena menunjukkan perusahaan mampu membangun relasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya serta melakukannya dengan transparan, sehingga pihak eksternal dapat mengevaluasi informasi tersebut dan mengurangi asimetri informasi. Sedangkan studi (Dewi et al., 2024) berpendapat jika CSR tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan. Pengungkapan CSR oleh bank sering kali singkat, dan keputusan investasi oleh investor yang mengabaikan pengungkapan CSR menjadi salah satu alasannya. .

Hubungan antara financial distress dan nilai perusahaan juga beragam, di mana financial distress dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terutama karena penurunan laba yang berfungsi sebagai sinyal buruk. Ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan yang jika tidak ditangani, bisa berujung pada kebangkrutan dan mengurangi nilai perusahaan. Sebab itu, perusahaan seharusnya lebih waspada terhadap risiko kesulitan keuangan (Arum & Hakim, 2023). *Financial distress* memberikan sinyal negatif bagi perusahaan yang menyebabkan para investor tidak memiliki ketertarikan dalam berinvestasi kepada perusahaan tidak sesuai dengan penelitian (Putri & Dewi, 2024). Sedangkan (Putri & Dewi, 2024) mengindikasikan bahwa financial distress tidak berdampak pada nilai perusahaan, karena perusahaan tetap dapat menghasilkan laba meskipun ada fluktuasi, dan terus menjaga harga sahamnya. Financial distress fungsinya menjadi variable moderasi, namun financial distress tetap diuji pengaruh langsungnya pada nilai perusahaan. Dan merujuk dari riset (Kurniawan & Sanjaya, 2022) menunjukkan jika financial distress tidak bisa memoderasi korelasi yang terjadi pada ungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

Merujuk dari perbedaan pada studi sebelumnya serta keterbatasan yang hanya berfokus di subsector perbankan, penulis berminat untuk melaksanakan studi berjudul “*Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2024)*”

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan oleh Michael Spance dalam sebuah studinya yaitu “Job Market Signaling” di tahun 1973, ia menerangkan jika ketika kabar yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan itu seperti memberikan sebuah sinyal kepada pihak eksternal terutama kepada para investor dan pemangku kepentingan. Dengan teori sinyal ini meminimalisir adanya asimetri informasi antara perusahaan dan investor guna mengurangi adanya risiko dalam pengambilan keputusan (Galyani & Henny, 2022). Teori sinyal juga menyatakan informasi yang dibagikan oleh perusahaan sangatlah penting untuk pihak eksternal. Informasi yang dibagikan oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal yang akan di analisis secara mendalam oleh pihak eksternal untuk menentukan keputusan yang akan diambilnya (Yuliandhari & Fadila, 2024). . Dengan mengirimkan sinyal positif maka perusahaan akan mendapatkkan kepercayaan dari stakeholder (Yuliandhari et al., 2023).

#### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam konteks keuangan seringkali dikaitkan dengan nilai pasar perusahaan atau nilai kapitalisasi pasar karena kedua hal tersebut mencerminkan harga saham perusahaan di pasar (Sari & Septiano, 2024). Keadaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana nilai perusahaannya, investor pun dapat tertarik untuk berinvestasi ketika melihat nilai perusahaannya baik (Makhmudi & Zulkifli, 2024) melalui penggunaan PBV, nilai entitas bisa tercermin melalui harga sahamnya (Pratomo & Sudiby, 2023).

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \quad (2.1)$$

$$BV = \frac{\text{Total nilai ekuitas}}{\text{Jumlah saham}} \quad (2.2)$$

#### 3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil dari pelaksanaan CSR berupa informasi pada jangka waktu tertentu yang diadakan berbentuk catatan tahunan maupun keberlanjutan dari entitas serta pengungkapan ini mencakup semua informasi yang berkaitan dengan komitmen instansi atas pengoperasian pada masyarakat. (Solikhah, 2022). Sebagaimana dinyatakan oleh (Mahalistianingsih & Yuliandhari, 2021) pengungkapan CSR berfungsi sebagai sebuah sarana interaksi yang terjadi pada perusahaan dengan stakeholder, bertujuan untuk memperkuat hubungan.

$$\text{Tingkat pengungkapan CSR} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor item maksimum}} \times 100\% \quad (2.3)$$

#### 4. Financial Distress

Situasi financial instansi yang lemah sebelum dikatakan. Seringnya, awal dari kondisi ini ketika instansi tidak bisa membayar hutang jangka pendek ataupun panjang (Lestari et al., 2023). Dalam penelitiannya (Krisnando & Damayanti, 2021) menyampaikan bahwa apabila suatu perusahaan gagal membayar utangnya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, dan juga perusahaan tersebut dapat dinyatakan dalam keadaan

kesulitan keuangan. Tidak seluruh instansi yang berada dalam keadaan sulitnya financial bisa mengalami kerugian maupun bankrut, sebab perusahaan masih memiliki kesempatan untuk mengambil tindakan pencegahan sejak awal agar situasi finansialnya tetap terjaga. Untuk itu, sangat penting untuk menilai kondisi kesulitan keuangan perusahaan sedini mungkin. (Kristanti et al., 2023).

$$ZScore = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \quad (2.4)$$

Penjelasan:

Zscore : Overall index

X1 : Modal kerja / Total aset

X2 : Keuntungan ditahan / Total asset

X3 : Keuntungan sebelum bunga serta pajak / Total aset

X4 : Nilai pasar ekuitas / Total wajib

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan

Dalam dunia bisnis, faktor penentu kesehatan pada instansi membutuhkan nilai perusahaan, dan juga kesejahteraan dari investor (Warti, 2019). Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR yang mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal khususnya para investor, dengan pengungkapan CSR membuktikan bahwa perusahaan memiliki kepedulian dan membangun interaksi berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Sehingga dengan adanya sinyal positif yang ditujukan pada pihak eksternal termasuk para *stakeholder* itu akan berdampak positif dengan nilai perusahaan yang meningkat (Putra & Putri, 2022).

Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya mengenai penyampaian CSR pada nilai perusahaan yang diteliti (Candra & Cipta, 2022; Putra & Putri, 2022) menjelaskan jika penyampaian CSR berdampak positif pada nilai perusahaan. Penanam saham akan tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan rutin mengungkapkan CSR, hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai.

### 2. Dampak Financial Distress pada Nilai Perusahaan

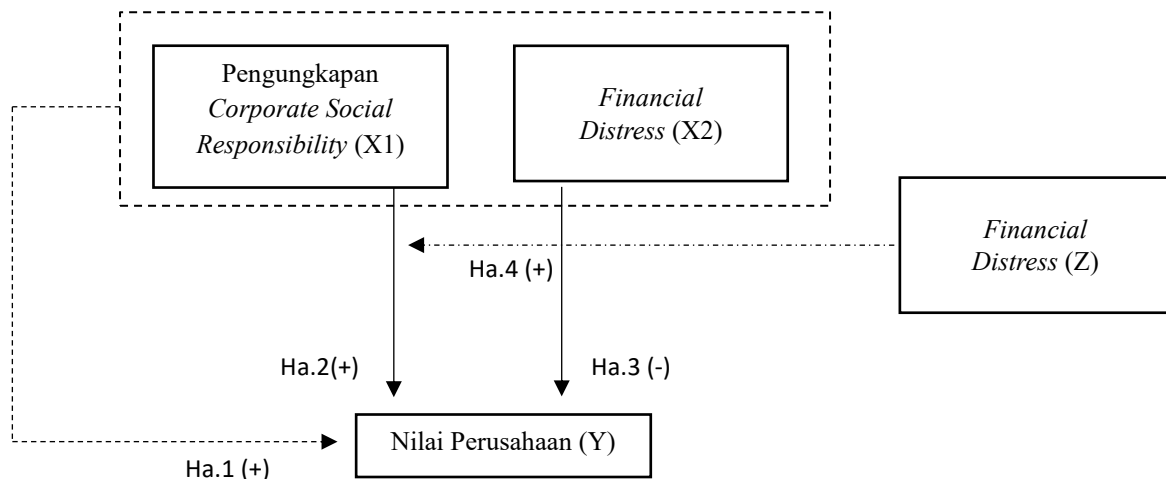
Hal ini bisa dikatakan sebagai sinyal negatif atau indikasi buruk pada pasar modal yang menyebabkan investor investor ragu untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan dan kepercayaan dari investor pun akan menurun yang mengakibatkan nilai perusahaan pun turun. Penting sekali nilai perusahaan karena saham yang nilainya meningkat diikuti juga pada meningkatnya harga saham sehingga bisa mencerminkan makmunya investor perusahaan (Juniarsi et al., 2023).

Studi ini relevan dengan studi sebelumnya mengenai dampak *financial distress* pada nilai perusahaan yang diteliti (Herlangga & Yunita, 2020; Kusumawati & Haryanto, 2022) menjelaskan *financial distress* memakai prediksi altman z score memiliki dampak positif di nilai instansi, yaitu makin tinggi nilai z-score sehingga nilai perusahaan makin tinggi, sedangkan apabila skor z-score turun sehingga mengakibatkan skor perusahaan rendah.

### 3. Financial Distress Sebagai Variable Moderasi pada korelasi antara Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan

CSR yang diungkapkan dapat dimanfaatkan oleh entitas bisnis untuk menyamakan situasi kesulitan keuangan agar tampil dalam keadaan yang lebih baik atau untuk kepentingan tertentu (Kurniawan & Sanjaya, 2022). Jika investor menyadari bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang sulit, mereka cenderung enggan untuk menanamkan modal. Selain itu, bila masyarakat mengetahui bahwa perusahaan hanya melakukan pengungkapan CSR untuk tujuan manipulatif, perusahaan tersebut akan kurang menarik perhatian publik, terutama dari investor.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang peran kesulitan keuangan menjadi variable moderasi pada korelasi pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan yang diteliti (Kurniawan & Sanjaya, 2022). Tetapi, temuan studi ini menyatakan jika *financial distress* tidak berdampak pada ungkapan CSR serta nilai instansi, sambil memfokuskan pada bisa manufaktur sebagai subjek studi. Riset sebelumnya hanya membuktikan bahwa *financial distress* tidak berfungsi sebagai pemoderasi dalam hubungan penyampaian CSR pada nilai instansi. Dengan demikian, studi ini dilaksanakan guna mengisi kekurangan yang ada dengan memberikan perspektif baru pada instansi bidang perbankan yang ada di BEI sehingga memperkaya pemahaman mengenai kesulitan finansial sebagai variabel perantara pada korelasi antara pengungkapan CSR dan nilai.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: olah data penulis (2025)

**C. Hipotesis Penelitian**

Merujuk dari kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah hipotesis yang diajukan pada studi ini ialah:

- Ha.1 Pengungkapan CSR serta *Financial Distress* berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan pada instansi subbidang perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.
- Ha.2 Pengungkapan CSR dengan sebagian berdampak positif pada nilai subbidang perbankan yang ada di BEI tahun 2020 -2024
- Ha.3 *Financial Distress* dengan sebagian berdampak positif pada nilai perusahaan di instansi subsektor bank yang ada di BEI tahun 2022 – 2024.
- Ha.4 *Financial Distress* menengahi pengaruh Pengungkapan CSR pada nilai perusahaan di insansi subsektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.

**III. METODOLOGI**

Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui data panel. Sampel terdiri dari perusahaan di bidang bank yang ada di BEI yakni tiga tahun, 2022 sampai 2024. Pengumpulan data melalui teknik sampling purposif, menghasilkan total sampel berjumlah 20 perusahaan, dengan banyaknya 60 pengamatan. Analisis melalui Eviews 12, dengan sumber data diambil dari situs web perusahaan, termasuk catatan keuangan, tahunan, serta keberlanjutan. Analisis data menerapkan statistik deskriptif, metode regresi data panel, dan regresi moderasi.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

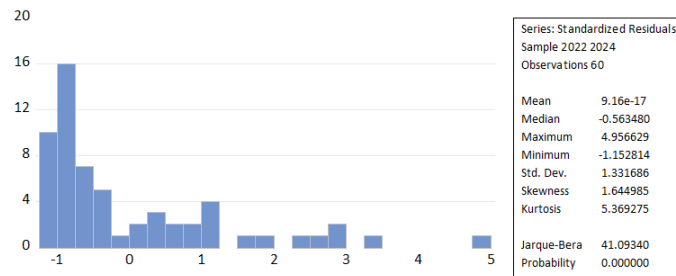
**A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Data Statistik Deskriptif (Sebelum Transformasi)			
Keterangan	Pengungkapan CSR	<i>Financial Distress</i>	Nilai Perusahaan
Mean	0,599	2,291	1,487
Maximum	0,940	5,808	6,238
Minimum	0,291	0,248	0,123
Std. Dev	0,149	1,300	1,367
Observasi	60	60	60

Tabel 4.1 memperlihatkan jika skor mean pada pengungkapan CSR, financial distress, serta nilai perusahaan melebihi dibanding dengan skor std deviasinya. Skor mean ada diatas skor std. deviasi menyatakan jika variasi data nilai perusahaan relative lebih sempit atau tidak terlalu jauh sebarannya.

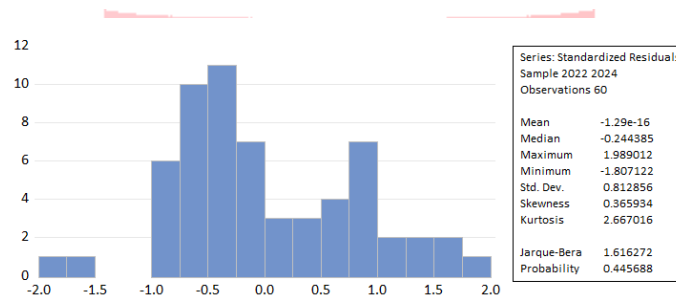
**B. Hasil Penelitian**  
**1. Uji Asumsi Klasik**  
**a. Uji Normalitas**



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dilakukan Transformasi**

Sumber: Output Eviews 12, olah data peneliti (2025)

Merujuk gambar 4.2 temuan uji normalitas tersebut diperoleh skor Prob. Jaque-Bera  $0,000000 < 0,05$ . Bisa dberi simpulan jika variable pengungkapan CSR, *financial distress*, serta nilai perusahaan tidak tersebar normal.



**Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data**

Sumber: Output Eviews 12, olah data peneliti (2025)

Merujuk gambar 4.3 setelah melakukan transformasi data, nilai probabilitas Jaque-Bera adalah 0,445688. Dibanding dengan uji normalitas sebelumnya skor prob. Jaque-Bera sangat meningkat dan  $> 0,05$ . Dengan demikian, merujuk dari temuan uji normalitas sesudah dilaksanakannya transformasi data tersebut bisa dberi simpulan jika variable pengungkapan CSR, *financial distress*, serta nilai perusahaan sudah tersebar normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Correlation

	CSRD	SQR_FD
CSRD	1.000000	0.057403
SQR_FD	0.057403	1.000000

**Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Sumber: Output Eviews 12, olah data peneliti (2025)

Ditunjukkan di 4.4 gambar tersenut menyatakan temuan uji multikolinieritas dari variable independent yakni pengungkapan CSR dan *financial distress* dengan skor korelasi  $0,057403 < 0,90$ , maka bisa dberi simpulan jika multikolinieritastidak terjadi antar independennya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.762295	Prob. F(5,54)	0.1363
Obs*R-squared	8.417070	Prob. Chi-Square(5)	0.1347
Scaled explained SS	6.331665	Prob. Chi-Square(5)	0.2753

**Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output Eviews 12, data diolah peneliti (2025)

Data diatas menyatakan temuan dari uji heteroskedastisitas, diperoleh skor Prob besarnya 0,1347. Nilai tersebut menyatakan hasil  $> 0,05$  dengan demikian, skripsi ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG NP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/02/25 Time: 09:19  
 Sample: 2022 2024  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.696130	0.469948	3.609189	0.0006
CSRD	-0.485808	0.343359	-1.414870	0.1625
SQR FD	-0.945295	0.261243	-3.618448	0.0006

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.820431	0.9037
Idiosyncratic random		0.267806	0.0963

Weighted Statistics			
R-squared	0.212424	Mean dependent var	0.005758
Adjusted R-squared	0.184789	S.D. dependent var	0.294226
S.E. of regression	0.265654	Sum squared resid	4.022600
F-statistic	7.686961	Durbin-Watson stat	1.289095
Prob(F-statistic)	0.001107		

**Gambar 4.9 Hasil Uji Random Effect Model**

Sumber: Output Eviews 12, olah data peneliti (2025)

Merujuk gambar 4.11 temuan uji *REM* didapati persamaan regresi data panel yang mendeskripsikan dampak mengungkapkan CSR dan *financial distress* di nilai perusahaan subsektor bank yang ada di BEI 2022 – 2024 yakni:

$$NP = 1.69613 - 0.48581 \text{ CSRD} - 0.94529 \text{ FD} + e$$

Penjelasan:

NP : Nilai Perusahaan  
 CSRD : Pengungkapan CSR  
 FD : *Financial Distress*  
 E : Error

### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Gambar 4.9 menunjukkan nilai R-squared yang telah disesuaikan adalah 0,184789 atau 18%. Ini berarti bahwa variabel independen yang meliputi pengungkapan CSR dan kesulitan finansial hanya bisa menerangkan variabel dependen berupa nilai perusahaan besarnya 18%, sementara 82% lainnya diterangkan dari variabel lainnya yang tidak diungkapkan pada studi ini.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Gambar 4.9 memperlihatkan skor Sig. f besarnya 0,001107 < 0,05, bisa diberi simpulan jika ungkapan CSR serta *financial distress* dengan bersamaan berdampak pada nilai instansi. Temuan ini menguatkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan *financial distress* berdampak dengan bersamaan pada nilai perusahaan di instansi subsektor perbankan yang tercatat BEI tahun 2022 – 2024.

### c. Uji Parsial (Uji t)

Gambar 4.10 menunjukkan temuan uji t dengan model regresi data panel yang dipilih yakni REM, Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil pengujian parsial:

- 1). Koefisien regresi pengungkapan CSR ( $\beta_1$ ) = -0.48581, dengan skor Prob. besarnya 0,1625 > 0,05. Sehingga bisa diberi simpulan variabel independen ( $X_1$ ) yakni pengungkapan CSR tidak berdampak pada variabel dependen yakni nilai instansi dengan parsial.
- 2). Koefisien regresi *financial distress* ( $\beta_2$ ) = -0.94529, dengan skor Prob. besarnya 0,0006 < 0,05, dengan nilai koefisien besarnya 0,945295 dengan nilai negatif. Sehingga bisa diberi simpulan *financial distress* berdampak negatif pada nilai perusahaan secara parsial.

### 3. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Dependent Variable: LOG NP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/02/25 Time: 09:21  
 Sample: 2022 2024  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.885544	0.896886	0.987354	0.3277
CSRD	0.941660	1.382696	0.681031	0.4987
SQR FD	-0.355003	0.613862	-0.578310	0.5654
CSRDFD	-1.032299	0.967878	-1.066559	0.2907

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.827240	0.9065
Idiosyncratic random		0.265653	0.0935

Weighted Statistics			
R-squared	0.229360	Mean dependent var	0.005668
Adjusted R-squared	0.188075	S.D. dependent var	0.292963
S.E. of regression	0.263980	Sum squared resid	3.902391
F-statistic	5.555611	Durbin-Watson stat	1.246436
Prob(F-statistic)	0.002076		

**Gambar 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Sumber: Output Eviews 12, olah data peneliti (2025)

Merujuk gambar 4.12 hasil pengujian analisis regresi moderasi diperoleh persamaan regresi moderasi yang mendeskripsikan dampak mengungkapkan CSR pada nilai instansi dengan *financial distress* sebagai variable moderasi di subsektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024 yakni:

$$NP = 0.88554 + 0.94166 * CSRD - 0.35500 * FD - 1.03229 * CSRDFD$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan  
 CSRD : Pengungkapan CSR  
 FD : *Financial Distress*  
 CSRDFD : Interaksi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility & Financial Distress*  
 e : Error

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Gambar 4.10 menunjukkan skor adjusted R – squared ialah 0,188075 atau 18%. Hal tersebut menyatakan jika variable independen meliputi pengungkapan CSR serta *financial distress* bisa menerangkan variable dependennya yaitu nilai perusahaan hanya sebesar 18% setelah dimoderasi oleh *financial distress*, sedangkan sisanya 82% diterangkan oleh variable lainnya yang tidak ada pada studi ini.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Gambar 4.10 menyatakan skor Sig f ialah 0,002076 < 0,05, sehingga bisa diberi simpulan variable independen yakni mengungkapkan CSR serta *financial distress* dengan bersamaan berdampak pada variable dependen yakni nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *financial distress*.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Gambar 4.10 menunjukkan hasil pengujian parsial *moderated regression analysis* (MRA). Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil pengujian parsial moderasi:

- 1). Koefisien regresi variabel interaksi pengungkapan CSR\**financial distress* ( $\beta_3$ ) = -1,032299, dengan nilai probabilitas 0,2907 > 0,05. Sehingga bisa diberi simpulan jika *financial distress* tidak bisa menengahi dampak ungkapan CSR dengan nilai instansi.

### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan

Temuan studi ini menyatakan jika hipotesis ditolak, sehingga bisa diberi simpulan jika pengungkapan CSR tidak berdampak dengan sebagian pada nilai instansi. Sejalan pada studi (Hermawaty & Sudana, 2023) Pengungkapan CSR tidak selalu dipandang sebagai sinyal positif yang dapat digunakan investor dalam keputusan investasi mereka. Investor cenderung berasumsi bahwa perusahaan secara otomatis mengungkapkan informasi CSR, sehingga informasi ini tidak lagi memberi skor tambahan. Dengan demikian, pengungkapan CSR belum bisa memberi kabar relevan dan berharga untuk para penanam saham ketika mengambil putusan, karena investor cenderung berfokus pada potensi keuntungan dari penjualan saham di masa mendatang, tanpa mempertimbangkan perhatian perusahaan terhadap isu-isu lingkungan.

### b. Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan studi menyatakan jika hipotesis ditolak karena hasilnya menyatakan arah yang berbeda dengan hipotesis, sehingga bisa diberi simpulan jika *financial distress* berdampak negatif pada nilai. Dan hasil uji parsial tidak relevan dengan teori sinyal yang mengungkapkan apabila z score rendah atau perusahaan berada dalam zona distress maka seharusnya nilai perusahaannya akan rendah pula. Menurut (Adaria et al., 2022) meskipun perusahaan terjadi financial distress atau z score melalui skor rendah tetapi perusahaan masih dapat berupaya dalam meningkatkan pendapatannya dan juga meningkatkan keefektifannya dalam mengelola aset yang perusahaan miliki sehingga hal tersebut tidak menjadi fokus utama investor dalam pertimbangan investasinya.

### c. Pengaruh Financial Distress Dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan CSR Pada Nilai Perusahaan

Temuannya menyatakan jika *financial distress* tidak bisa menengahi hubungan pengungkapan CSR pada nilai. Financial distress hanya berperan menjadi independent. Hasil skripsi ini relevan pada riset terdahulu (Kurniawan & Sanjaya, 2022) menerangkan jika financial distress tidak bisa memperkuat efek pengungkapan CSR pada nilai. Sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan, pengungkapan CSR perusahaan harus terus dilakukan dan disampaikan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan, meski dalam situasi tekanan finansial.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Bertujuan guna mengidentifikasi dampak ungkapan CSR pada nilai instansi dengan *financial distress* menjadi variable moderasi. Difokuskan di subsektor perbankan yang ada di BEI tahun 2022 – 2024. Ada 60 data observasi, dengan 20 instansi sampel serta 3 tahun periode penelitian. Teknik analisis menerapkan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Berikut ini simpulan yang bisa diambil dari temuan penelitian:

Merujuk dari hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variable diperoleh hasil diantaranya:

- a. Analisis statistik deskriptif pada pengungkapan CSR menyatakan skor mean besarnya 0,599 dengan std deviasi besarnya 0,149, skor maximum besarnya 0,940 dan skor minimum besarnya 0,291.
- b. Analisis statistik deskriptif pada *financial distress* menyatakan skor mean besarnya 2,291 dengan std deviasi besarnya 1,300, skor maximum besarnya 5,808, dan skor minimum besarnya 0,248.
- c. Analisis statistik deskriptif pada nilai perusahaan menyatakan skor mean besarnya 1,487 dengan std deviasi besarnya 1,367, skor maximum besarnya 6,238 dan skor minimum besarnya 0,123.

Merujuk dari temuan uji dengan bersamaan didapati hasil pengungkapan CSR dan *financial distress* berdampak dengan simultan pada nilai di perusahaan subsektor bank yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.

Temuan pengujian parsial yakni:

- a. Pengungkapan CSR tidak berdampak pada nilai perusahaan di instansi subbidang bank yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.
- b. *Financial distress* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di instansi subbidang bank yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.

Mengacu temuan analisis regresi moderasi diberi simpulan jika *financial distress* tidak dapat memoderasi atau meperlemah korelasi pada ungkapan CSR dengan nilai perusahaan di subsektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022 – 2024.

### B. Saran

Saran untuk peneliti berikutnya bisa melakukan penelitian di sektor yang sama dengan mempertahankan variable yang berpengaruh pada skripsi ini serta menambahkan variable lain yang memiliki potensi bahwa variabel tersebut bisa berdampak pada nilai seperti keuntungan, struktur modal, serta ukuran. Diharapkan pada studi berikutnya juga dapat memakai variable independennya dana CSR dan pengukuran financial distress menggunakan CAMEL yang lebih cocok untuk perusahaan sub sektor perbankan, dan juga memperluas periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih selaras.

Saran untuk perusahaan agar dapat lebih fokus dalam mendeteksi hal – hal yang berisiko meningkatkan financial distress, mengingat financial distress yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan CSR agar dapat memperkuat kepercayaan pasar dan investor sehingga nilai perusahaan pun dapat meningkat dengan adanya pengungkapan CSR yang baik.

Saran untuk investor dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai sebuah pertimbangan yang dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Melalui hasil skripsi ini pula investor dapat melihat bahwa pengungkapan CSR dan financial distress bukan satu satunya hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tetapi harus mempertimbangkan faktor lainnya.

## REFERENSI

- Adaria, D., Komalasari, A., Kusumawardani, N., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1).
- Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., Winarsih, W., & Putri. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Arum, S. T., & Hakim, H. M. Z. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2023(23), 721–736*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10401450>
- Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Dewi, A. V. R., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. In *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14775>
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *E-Proceeding of Management*. [www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id),
- Hermawaty, N., & Sudana, I. P. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1240. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p07>
- Juniarsi, M., Kalsum, U., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(3), 557–569. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i3.10843>
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Kristanti, F. T., Safriza, Z., & Salim, D. F. (2023). Are Indonesian construction companies financially distressed? A prediction using artificial neural networks. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 41–52. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.04](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.04)
- Kurniawan, K. F., & Sanjaya, I. P. S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020 ). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Lestari, F. A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>
- Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Makhmudi, M. A., & Zulkifli, M. (2024). Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Bidang Jasa Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/jkim.v4i1.24977>

- Muslih, M. (2024). Firm's Value: Governance, Risk Management, Compliance (GRC) and Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1147–1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 2021. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Pratomo, D., & Sudiby, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Putra, M. T. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 32(5). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Putri, A., & Dewi, S. R. (2024). Peran Financial Distress Memediasi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 40–58. <https://doi.org/10.33558/jrak.v15i2.10195>
- Ramdiani, D. R., & Nurleli. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *ARTICLE INFO*. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>
- Sari, L., & Septiano, R. (2024). Efek Pajak Pada Nilai Perusahaan: Analisis Strategi Pengelolaan Pajak. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1). <https://idm.or.id/JSER/inde>
- Syam, A. W., Ma'sud, M., & Budiandriani. (2022). TATA KELOLA Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9(1). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>
- Warti, R. L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Manajemen*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nsw4j>
- Yuliandhari, W. S., & Fadila, E. N. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Accounting Conservatism, Earnings Persistence, and Systematic Risk on Earnings Response Coefficient (ERC). *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7, 810–827. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI/article/view/884>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>